

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan saat ini mengalami tingkat pertumbuhan yang sangat pesat. Banyak sekali lembaga keuangan yang berdiri di tengah masyarakat. Termasuk lembaga keuangan syariah yang pada era sekarang ini mulai dilirik oleh para nasabah di Indonesia. Keberadaan perbankan syariah sebagai bagian dari sistem perbankan nasional diharapkan dapat mendorong perkembangan perekonomian suatu negara.

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, perbankan syariah saat ini masih berada pada tahap

perkembangan dengan tetap gencar untuk meningkatkan pangsa nya, salah satu nya dari sisi pembiayaan.¹

Lembaga Keuangan Syariah yang bersifat non bank antara lain, Badan Amil Zakat (BAZ), Badan Perwakafan Nasional, *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT), Asuransi Syariah, Obligasi Syariah, dan Badan Arbitasi Syariah Nasional. Sedangkan Lembaga Keuangan Syariah yang bersifat bank terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah berbentuk bank semakin pesat, semenjak dikeluarkannya Undang-Undang No.7 Tahun 1998 tentang Perbankan. Bank Syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam dan kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak memberikan bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh Bank Syariah dan yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari perjanjian antara bank dengan nasabah, dimana perjanjian tersebut harus tunduk pada aturan syariah Islam.

Pada bulan Desember 2016 tercatat dalam data Statistik Perbankan Syariah 2016 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwa total Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia berbentuk bank ada 200, yang terdiri dari 13 Bank Umum Syariah (BUS), 21 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 166 Bank

¹ Abdul Ghofur Anshori. 2007. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).² Dari beberapa lembaga keuangan syariah yang aktivitasnya terluas adalah Bank Umum syariah (BUS).

Bank Umum Syariah adalah lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat, serta memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan Bank Umum Syariah secara umum terdiri atas menghimpun dana dan menyalurkan dana. Aktivitas menghimpun dana yang dilakukan pada Bank Umum Syariah adalah kegiatan usaha untuk mencari dana dari masyarakat. Sedangkan aktivitas menyalurkan dana adalah kegiatan usaha penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan.

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara lembaga keuangan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu, dengan imbalan atau bagi hasil, termasuk pemberian surat berharga *customer* yang dilengkapi dengan *Note Purchasing Agreement* (NPA), dan pengambilan tagihan dalam rangka kegiatan anjak piutang.³ Jenis pembiayaan dilihat dari tujuan ada dua yaitu pembiayaan konsumtif dan pembiayaan produktif, selain itu dilihat dari segi akadnya pembiayaan dibagi menjadi enam yaitu, pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *salam*, pembiayaan *istisna'*, pembiayaan *musyarakah*, dan pembiayaan *qard*.

² Laporan statistik Otoritas Jasa Keuangan Desember 2016 dalam www.ojk.go.id, diakses 2 November 2018, pukul 07:25 WIB

³ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: Raja Grafindo Indonesia, 2008), hal. 4

Keberhasilan suatu bank bukan terletak pada jumlah modal yang dimilikinya, tetapi lebih didasarkan kepada bagaimana bank tersebut mempergunakan modal itu untuk menarik sebanyak mungkin dana atau simpanan masyarakat yang membutuhkannya, sehingga membentuk pendapatan bagi bank tersebut.⁴ Dari teori tersebut menunjukkan bahwa, bagaimana bank dapat mempergunakan modalnya, salah satunya dengan pembiayaan pada bank. Dengan pembiayaan tersebut, bank akan dapat memperoleh bagi hasil, sehingga akan mempengaruhi keuntungan bank akan meningkat. Peran pembiayaan dalam suatu bank syariah merupakan kegiatan yang sangat penting. Dengan pembiayaan bank syariah dapat memperoleh dana operasional bank.

Tabel 1.1
Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan
Pembiayaan Bank Muamalat Indonesia
Periode per Desember 2010 – 2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Pembiayaan
2010	15.894.902
2011	22.432.952
2012	32.843.988
2013	41.779.112
2014	42.938.217
2015	40.706.151
2016	40.050.448
2017	41.331.822

⁴ Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), hal. 28

Tabel 1.1 tentang pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2010-2017 menunjukkan bahwa setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Salah satunya, terdapat peningkatan pembiayaan pada tahun 2014, dan pembiayaan terendah pada tahun 2010. Peningkatan atau penurunan pembiayaan dapat dipengaruhi oleh pihak nasabah dan pihak bank. Pengaruh dari pihak bank dalam pembiayaan berkaitan dengan seberapa besar bank mampu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, yang kemudian disalurkan pada pembiayaan.

Peningkatan kepercayaan nasabah terhadap bank, akan dapat memberikan motivasi nasabah dan investor untuk menanamkan modal pada bank tersebut. Semakin meningkatnya modal, maka meningkat pula sumber pendanaan yang diperoleh bank, yang berpengaruh pada pembiayaan yang disalurkan oleh bank akan juga meningkat. Sumber dana pada bank ada tiga yang terdiri dari dana pihak pertama (dana dari modal bank sendiri yang berasal dari para pemegang saham), dana pihak kedua (dana pinjaman dari pihak luar), dan dana pihak ketiga (dana yang berasal dari masyarakat).⁵ Sumber dana dari pihak ketiga berasal dari masyarakat yang disimpan oleh bank merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank yang terdiri dari giro, deposito, dan tabungan.⁶ Tabungan dan giro merupakan dana besar dan murah, karena akan terus berkembang dan

⁵ Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2000), hlm. 84.

⁶ *Ibid.* hlm. 88.

bertambah secara menyakinkan tiap waktunya, yang dalam bank syariah disebut giro wadi'ah. Tabungan mudharabah dan deposito mudharabah.

Giro *wadi'ah* adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad *wadi'ah*, yakni titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki, dan bank harus siap untuk mengembalikannya. Produk giro *wadi'ah* ini menggunakan akad *wadi'ah yad dhamanah* Sehingga pihak bank dapat menggunakan dana yang dititipkan oleh nasabah. Penggunaan dana oleh bank tentu saja memberikan bank suatu keuntungan secara *financial* sehingga dengan demikian bank biasanya akan memberikan bonus kepada nasabah yang besarnya terserah kebijakan bank dan tidak boleh diperjanjikan di awal akad. Pengelolaan dana giro *wadi'ah* ini biasanya untuk investasi jangka pendek.⁷

Tabungan *Mudharabah* merupakan produk penghimpunan dana bank syari'ah dalam bentuk tabungan dengan akad *mudharabah* dan pembagian keuntungan dan rugi dengan prinsip bagi hasil. *Mudharabah* berasal dari kata *dharb* yang artinya memukul, atau lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam perjalanan usaha. Secara teknis, *mudharabah* adalah sebuah akad kerja sama antar pihak yaitu pihak pertama (*shahib al mal*) menyediakan seluruh (100%) modal sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola.⁸

⁷ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syari'ah*..... hlm. 32

⁸ Sigit Triandaru dan Totok Budisantoro, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*,.....hlm.

Deposito *mudharabah* merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan antara bank dan nasabah investor. Demikian yang dimaksud deposito Mudharabah adalah simpanan dana dengan akad mudharabah dimana pihak pemilik dana (*shohibul maal*) mempercayakan dananya unuk dikelola bank (*mudharib*) dengan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati sejak awal.⁹

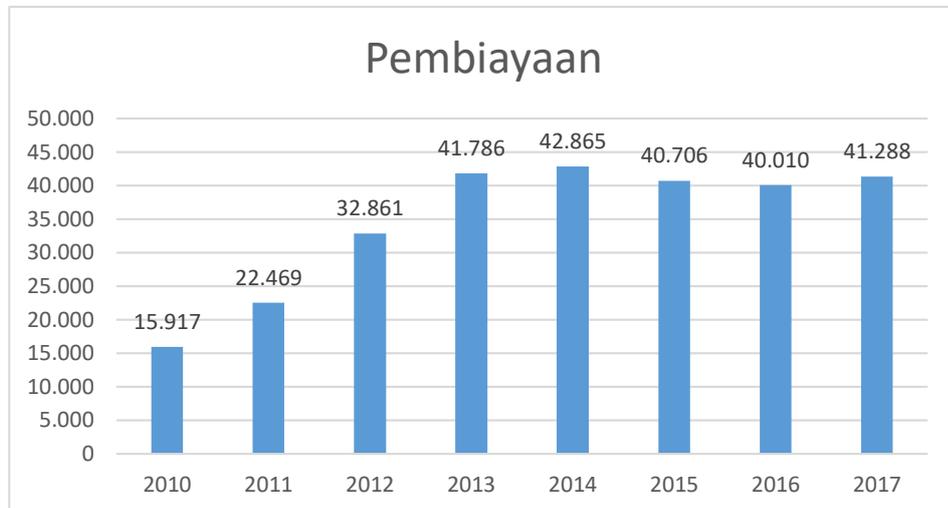
Tabel 1.2
Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan
Giro Wadi'ah, Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah
Di Bank Muamalat Indonesia
Periode per Desember 2010-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Giro <i>Wadi'ah</i>	Tabungan <i>Mudharabah</i>	Deposito <i>Mudharabah</i>
2010	2.225.837	5.006.966	11.019.886
2011	2.498.445	6.154.742	19.625.142
2012	4.962.349	8.455.504	25.016.940
2013	4.381.547	11.770.778	26.956.987
2014	4.306.927	14.563.282	32.862.934
2015	3.696.160	10.498.703	27.751.031
2016	3.274.838	9.700.808	26.080.777
2017	3.621.288	10.200.677	30,185,030

⁹ Wiroso, *Penghimpunan Dana Dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, Jakarta: PT Grasindo, 2005, hlm. 57.

Tabel 1.2 tentang giro *wadi'ah*, tabungan *mudharabah* dan deposito *mudhrabah* di Bank Muamalat Indonesia menunjukkan bahwa tiap per Desember mengalami peningkatan dan penurunan tiap tahunnya. Salah satunya, pada tahun 2012 giro *wadi'ah* memiliki nilai yang sangat tinggi yaitu Rp. 4.962.349 dan tahun 2010 memiliki nilai yang rendah yaitu Rp. 2.225.837. selanjutnya pada tabel tabungan *mudhrabah* nilai yang sangat tinggi adalah pada tahun 2013 yang bernilai Rp. 11.770.778, dan nilai yang sangat rendah adalah pada tahun 2010 yang bernilai 5.006.966. pada tabel deposito *mudharabah* nilai yang tertinggi adalah pada tahun 2014 yang bernilai Rp. 32.862.934 dan nilai terendah adalah pada tahun 2010 yaitu Rp. 11.019.886. dilihat dari tabel tersebut nilai dari giro *wadi'ah*, tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* memiliki nilai yang naik turun.

Grafik 1.1
Pembiayaan PT. Bank Muamalat Indonesia
Periode 2010-2017
(Dalam Milyaran Rupiah)



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2010-2017.¹ 0

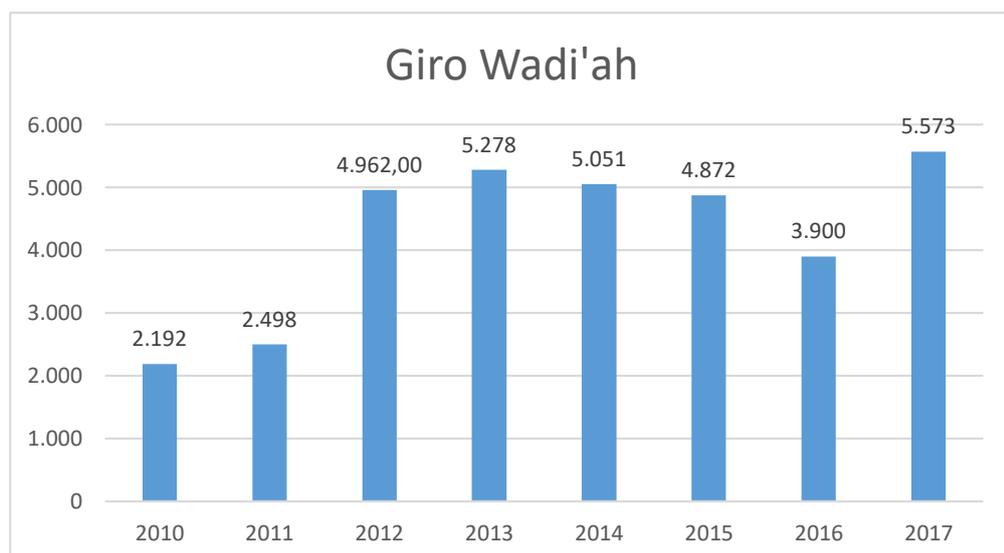
Grafik pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia menunjukkan tiap tahunnya mengalami naik turun dalam pembiayaan. Dilihat dari grafik diatas pembiayaan yang tertinggi pada tahun 2014 yang bernilai Rp. 42.865.000.000, dan pembiayaan yang terendah pada tahun 2010 yang bernilai Rp. 15.917.000.000. Peningkatan atau penurunan pembiayaan dapat dipengaruhi oleh pihak nasabah dan pihak bank. Pengaruh dari pihak bank

¹ Laporan Keuangan Tahunan/*Annual Report* PT⁰ Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2010-2017, dalam <http://www.bankmuamalat.co.id>, diakses 3 November 2018, pukul 20.20 WIB.

dalam pembiayaan berkaitan dengan seberapa besar bank mampu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, yang kemudian disalurkan pada pembiayaan.

Penghimpunan dana dari masyarakat pada Bank Muamalat Indonesia antara lain, giro *wadi'ah*, tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*. Penghimpunan dana tersebut merupakan dana besar dan murah, karena akan terus berkembang dan bertambah secara menyakinkan tiap waktunya.

Grafik 1.2
Giro Wadi'ah PT. Bank Muamalat Indonesia
Periode 2010-2017
(Dalam Milyaran Rupiah)



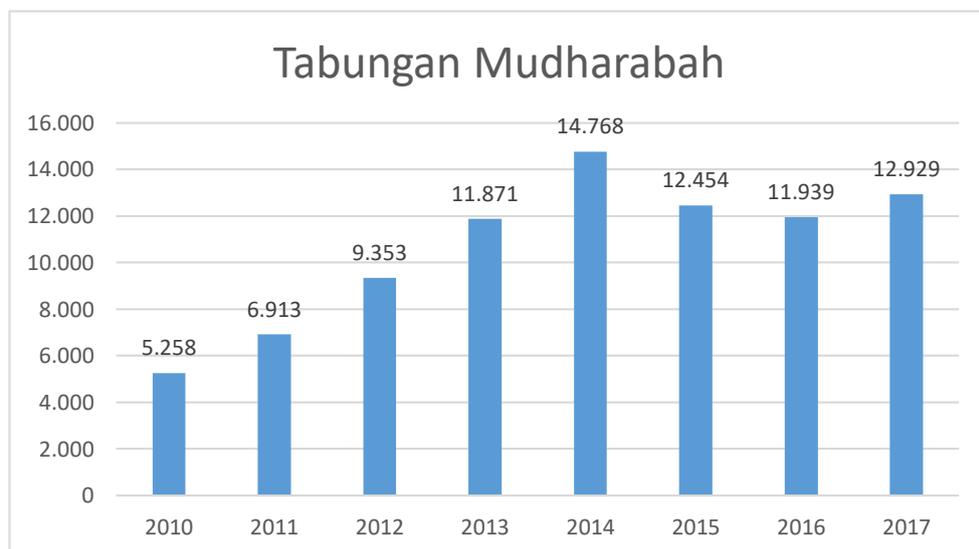
Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Muamalat Indonesia

periode tahun 2010-2017.¹

¹ Laporan Keuangan Tahunan/*Annual Report* PT. Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2010-2017, dalam <http://www.bankmuamalat.co.id>, diakses 3 November 2018, pukul 20.25

Grafik giro *wadi'ah* pada Bank Muamalat Indonesia mengalami naik turun dalam pendapatan giro *wadi'ah*. Dilihat dari grafik di atas pendapatan giro *wadi'ah* yang tertinggi pada tahun 2017 yang bernilai Rp. 5.573.000.000, dan pendapat giro *wadi'ah* terendah pada tahun 2010 yang bernilai Rp. 2.192.000.000. Giro *wadi'ah* merupakan sumber penghimpunan dana dari pihak ketiga, semakin tinggi pendapatan giro *wadi'ah* maka dana tersebut akan disalurkan dalam pembiayaan lebih banyak lagi.

Grafik 1.3
Tabungan Mudharabah PT. Bank Muamalat Indonesia
Periode 2010-2017
(Dalam Milyaran Rupiah)



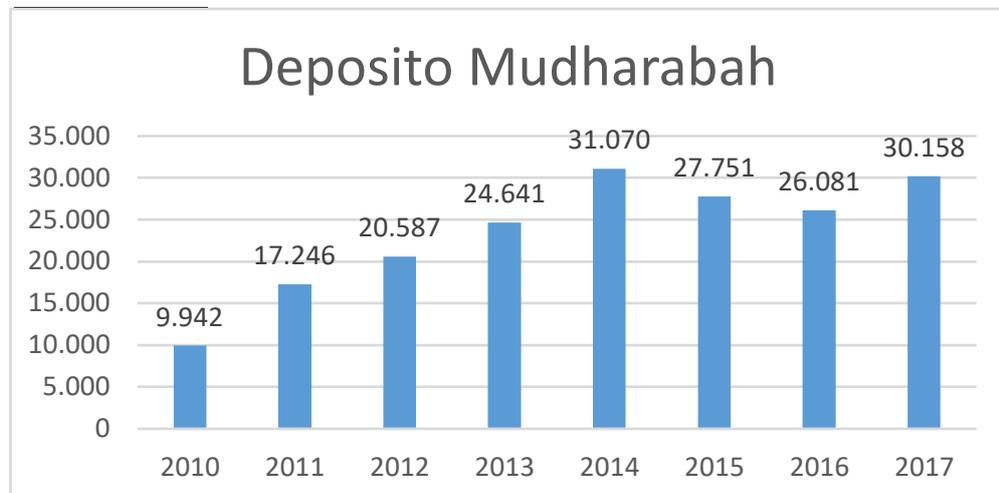
Sumber: Laporan Keuangan Tahunan / *Annual Report* PT. Bank

Muamalat Indonesia periode tahun 2010-2017.¹

¹ Laporan Keuangan Tahunan/*Annual Report* PT² Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2010-2017, dalam <http://www.bankmuamalat.co.id>, diakses 3 November 2018, pukul 20.25

Pada grafik tabungan *mudharabah* diatas menjelaskan bahwa tabungan *mudharabah* setiap tahun 2010-2017 mengalami naik turun. Dilihat dari grafik tersebut bahwa pada tahun 2014 mengalami kenaikan yang sangat tinggi, yaitu dengan nilai Rp. 14.768.000.000. Dan pada tahun 2015-2017 mengalami naik turun. Pada tahun 2015 turun dengan nilai Rp. 12.454.000.000 jauh dengan nilai pada tahun 2014. Dan pada tahun 2016 turun lagi menjadi Rp. 11.938.000.000, selanjutnya pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi Rp. 12.929.000.000. dan naik turunnya tabungan *mudharabah* ini akan berpengaruh terhadap pembiayaan. Jika penyaluran dana tersebut semakin tinggi, pembiayaan akan mengalami kenaikan dan akan lebih banyak lagi.

Grafik 1.4
Deposito Mudharabah PT. Bank Muamalat Indonesia
Periode 2010-2017
(Dalam Milyaran Rupiah)



mbSSumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2010-2017.¹

Pada grafik deposito *mudharabah* diatas menunjukkan bahwa grafik tersebut mengalami naik turun. Pada grafik diatas dijelskan bhwa pada tahun 2014 deposito *mudharabah* mengalami kenaikan yang sangat tinggi yaitu dengan nilai Rp. 31.070.000.000 dan nilai yang sangat rendah ditunjukkan pada tahun 2010 yang bernilai Rp.9.942.000.000. dan dari naik turunnya deposito tersebut akan mempengaruhi pembiayaan dari bank muamlat indonesia.

Dari latar belakang dan penjelasan di atas menunjukkan bahwa ketiga produk bank tersebut mengalami naik turun, sehingga akan mempengaruhi terhadap pembiayaan pada bak muamalat indonesia. Maka dari itu penulis

¹ Laporan Keuangan Tahunan/*Annual Report* PT³ Bank Muamalat Indonesia periode tahun 20010-2017,dalam <http://www.bankmuamalat.co.id>, diakses 3 November 2018, pukul 20.25

tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam tentang hal diatas dengan judul **“Pengaruh Giro *Wadi’ah*, Tabungan *Mudharabah* Dan Deposito *Mudharabah* Terhadap Peningkatan Pembiayaan Yang Diberikan PT. Bank Muamalat Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini membahas tentang sejauh mana pengaruh giro *wadi’ah*, tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* terhadap peningkatan pembiayaan yang diberikan PT. Bank Muamalat Indonesia. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Giro *Wadi’ah* tiap tahunnya mengalami naik turun. Dilihat dari data diatas nilai yang sangat tinggi pada tahun 2017. Dan nilai yang rendah pada giro *wadi’ah* tahun 2010. Dengan terjadinya peningkatan dan penurunan giro *wadi’ah*, akan dapat mempengaruhi pembiayaan yang akan disalurkan.
2. Tabungan *Mudharabah* mengalami kenaikan pada tahun 2010-2014, dan pada tahun 2015-2017 mengalami naik turun. Dilihat pada data diatas nilai yang tertinggi tahun 2014 dan terendah tahun 2010. Dengan terjadinya peningkatan dan penurunan tabungan *mudharabah*, akan dapat mempengaruhi pembiayaan yang akan disalurkan.
3. Deposito *Mudharabah* mengalami kenaikan pada tahun 2010-2014, dan pada tahun 2015-2017 mengalami naik turun. Dilihat pada data diatas

nilai yang tertinggi tahun 2014 dan terendah tahun 2010. Dengan terjadinya peningkatan dan penurunan deposito *mudharabah*, akan dapat mempengaruhi pembiayaan yang akan disalurkan.

4. Pembiayaan tiap tahunnya mengalami peningkatan, tetapi pada tahun 2016 mengalami penurunan dan semua itu akan mempengaruhi keuntungan bank. Sehingga kepercayaan nasabah terhadap bank akan meningkat juga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Giro *Wadiah* Berpengaruh terhadap Peningkatan Pembiayaan PT. Bank Muamalat Indonesia?
2. Apakah Tabungan *Mudharabah* Berpengaruh terhadap Peningkatan Pembiayaan PT. Bank Muamalat Indonesia?
3. Apakah Deposito *Mudharabah* Berpengaruh terhadap Peningkatan Pembiayaan PT. Bank Muamalat Indonesia?
4. Apakah Giro *Wadiah*, Tabungan *Mudharabah* Dan Deposito *Mudharabah* Secara Bersamaan Berpengaruh terhadap Peningkatan Pembiayaan yang di berikan PT. Bank Muamalat Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan yang hendak dicapai antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh giro *wadi'ah* terhadap peningkatan pembiayaan yang di berikan PT. Bank Muamalat Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh tabungan *mudharabah* terhadap peningkatan pembiayaan yang di berikan PT. Bank Muamalat Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh deposito *mudharabah* terhadap peningkatan pembiayaan yang di berikan PT. Bank Muamalat Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh giro *wadi'ah*, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah* secara bersamaan terhadap peningkatan pembiayaan yang di berikan PT. Bank Muamalat Indonesia.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini meskipun sederhana, diharapkan memberikan manfaat dan kegunaan yang baik secara pribadi maupun untuk masyarakat pada umumnya. Antara lain :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mendorong perkembangan perekonomian suatu negara. Karakteristik sistem

perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis, secara praktis dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai perbankan syariah, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh giro *wadiah*, tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* terhadap peningkatan pembiayaan yang diberikan bank syariah di PT Bank Muamalat Indonesia. Dan penulis berharap dengan adanya penelitian ini bisa dijadikan salah satu referensi tambahan bagi penelitian dengan tema yang sama.
- b. Bagi Akademik, secara akademik diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai teori ekonomi Islam dan khususnya dalam bidang perbankan syariah dan manajemen keuangan. Dan penulis berharap dengan adanya penelitian ini bisa

menambah referensi hasil penelitian yang bermanfaat bagi pembaca.

- c. Bagi Bank, guna meningkatkan jumlah dana pihak ketiga dalam hal ini Giro *Wadiah*, Tabungan *Mudharabah* dan Deposito *Mudharabah* serta Peningkatan Pembiayaan yang disalurkan, perusahaan diharapkan lebih meningkatkan kualitas pelayanan dan peningkatan pemasaran agar dapat menjangkau setiap lapisan masyarakat. Dan untuk menstabilkan kualitas pembiayaan yang diberikan, pihak perusahaan dalam hal ini PT. Bank Muamalat Indonesia lebih teliti dalam melakukan analisis baik sebelum pemberian pembiayaan hingga pengembalian pembiayaan serta keseluruhan hal tersebut kembali mengacu kepada kebijakan perusahaan, sehingga fungsi bank sebagai lembaga intermediasi dapat berjalan dengan lebih baik lagi.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang “Pengaruh Giro *Wadi'ah*, Tabungan *Mudharabah* dan Deposito *Mudharabah* terhadap Peningkatan Pembiayaan Yang Diberikan PT. Bank Muamalat Indonesia”. Penelitian ini digunakan untuk melihat Pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y dimana variabel X sebagai variabel bebas (*independent*) yang terdiri dari variabel X1 (Giro *Wadi'ah*), variabel X2

(Tabungan *Mudharabah*), variabel X3 (*Deposito Mudharabah*) dan variabel Y sebagai variabel terikat (*dependent*) yaitu (Pembiayaan PT. Bank Muamalat Indonesia) untuk Pembiayaan diukur dari total perolehan pembiayaan PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2010 - 2017.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Giro *wadi'ah*, Tabungan *Mudarabah* dan *Deposito Mudharabah* terhadap Peningkatan Pembiayaan Yang Diberikan PT. Bank Muamalat Indonesia. Sehingga untuk meneliti hal tersebut maka peneliti membutuhkan Laporan Keuangan dari Pihak Bank langsung, akan tetapi dikarenakan Laporan Keuangan merupakan rahasia *Interent* bank dan tidak boleh diketahui oleh pihak luar. Maka Peneliti hanya diperbolehkan meneliti laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh pihak bank periode tahun 2010 – 2017.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari dari kesalah pahaman dalam memahami maksud dari tema proposal ini, maka peneliti perlu menjelaskan istilah yang terkandung dalam tema ini baik secara konseptual maupun operasional.

1. Definisi Konseptual

- a. Giro *Wadi'ah* adalah simpanan yang menggunakan akad *wadi'ah* yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu - waktu dengan

menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindah bukuan, dan nasabah bisa mendapatkan bonus jika pihak bank menghendaki, bonus yang diberikan tidak boleh diperjanjikan sebelumnya. Produk giro wadiah ini menggunakan akad wadiah *yad dhamanah* sehingga pihak bank dapat menggunakan dana yang dititipkan oleh nasabah. Penggunaan dana oleh bank tentu saja memberikan bank suatu keuntungan secara financial sehingga dengan demikian bank biasanya akan memberikan bonus kepada nasabah yang besarnya terserah kebijakan bank dan tidak boleh diperjanjikan diawal akad. Pengelolaan dan giro wadiah ini biasanya untuk investasi jangka pendek.¹

4

- b. Tabungan *Mudharabah* adalah dana yang disimpan nasabah untuk dikelola bank dengan harapan memperoleh keuntungan yang besarnya telah disepakati diawal berupa nisbah bagi hasil.¹ Pengertian lain menjelaskan bahwa mudharabah merupakan akad antara pihak pemilik modal (*shahibul maal*) dengan pengelola (*mudharib*) untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan. Pendapatan atau keuntungan tersebut dibagi berdasarkan rasio yang

¹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syari'ah*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm.33.

¹ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syari'ah Di Indonesia* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2009), hlm. 71.

telah disepakati di awal akad. Jadi yang disepakati bukan dalam bentuk jumlah uang melainkan rasio atau nisbah bagi hasilnya.¹

- c. Deposito *Mudharabah* adalah simpanan dana dengan akad mudharabah dimana pihak pemilik dana (shohibul maal) mempercayakan dananya untuk dikelola bank (mudharib) dengan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati sejak awal.¹
- d. Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*.¹

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang berkaitan langsung dengan objek penelitian. Berikut definisi operasional untuk masing-masing variabel:

- a. Giro *Wadi'ah* adalah sumber dana yang dapat dihimpun oleh Bank Syariah dari masyarakat, dimana dalam pencairannya dengan menggunakan cek, bilyard giro dan lain-lain.
- b. Tabungan *Mudharabah* adalah dimana dana yang disimpan nasabah di bank mendapatkan keuntungan yang besar, dan keuntungan tersebut telah disepakati diawal akad dengan keuntungan nisbah bagi hasil.

¹ Sigit Triandaru dan Totok Budisantoro, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta : Penerbit Salemba Empat,2008), hlm. 97.

¹ Wiroso, *Penghimpunan Dana Dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, Jakarta: PT Grasindo, 2005, hlm. 57.

¹ Muhammad Syafi'i Antonio dan Karneen Permataatmadja. 1991. *Apa dan Bagaimana Bank Islam*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.

- c. Deposito *Mudharabah* adalah simpanan dana dengan akad mudharabah dimana pihak pemilik dana mempercayakan dananya untuk dikelola di bank.
- d. Pembiayaan adalah pemberian sejumlah dana dari pihak satu dalam hal ini adalah Bank Syariah kepada pihak lain baik perorangan maupun kelembagaan dalam bentuk akad *ijarah, murabahah, qard, istisna', mudharabah, musyarakah, dan salam* dengan imbalan berupa bagi hasil, margin maupun *fee*.

H. Sistematika Pembahasan Skripsi

Penulisan skripsi ini menggunakan Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung tahun 2019.¹ Untuk mempermudah pemahaman maka penulis membuat sistematika penulisan sesuai dengan buku pedoman skripsi. Sistematika penelitian ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir penelitian.

Bagian awal berisi tentang halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, abstract.

¹ Tim penyusun kampus, Pedoman Penulisan Tugas Akhir Skripsi, dalam www.febi.iain-tulungagung.ac.id, diakses 25 Januari 2019

Bagian utama terdiri dari enam bab yang masing-masing bab menjelaskan hal-hal tersendiri, yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab pertama penelitian ini berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang penelitian. Bertujuan untuk mengungkap masalah yang akan dikaji sesuai dengan objek penelitian. Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab pendahuluan, yaitu a) Latar belakang masalah, b) identifikasi masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) kegunaan penelitian, f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, g) penegasan istilah, h) sistematika penulisan skripsi.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab dua berisi mengenai landasan teori. Landasan teori ini digunakan sebagai pijakan peneliti untuk menganalisis data hasil penelitian. Dalam bab landasan teori ini berisi beberapa sub bab, yaitu sub bab tentang a) pembiayaan bank syariah, b) sumber pendanaan bank (giro wadi'ah, tabungan mudharabah dan deposito mudharabah), c) kajian penelitian terdahulu, d) kerangka konseptual, e) hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab tiga membahas tentang metode penelitian, yang menjelaskan mengenai cara memperoleh data, menganalisis data, dan menguji data. Dalam bab metode penelitian ini terdiri dari beberapa sub bab diantaranya, a) pendekatan dan jenis penelitian, b) populasi, sampel dan

sampling penelitian, c) sumber data, variabel dan skala pengukuran, d) teknik pengumpulan data, e) analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Pada bab empat berisi bab hasil penelitian. Bab ini menguraikan secara detail deskripsi objek, deskripsi data, dan deskripsi hasil penelitian. Pada a) deskripsi objek penelitian akan dijelaskan mengenai sejarah, visi misi dan nilai perusahaan PT. Bank Muamalat Indonesia, produk dan aktivitas bisnis PT. Bank Muamalat Indonesia Syariah. b) deskripsi data akan dijelaskan analisa giro wadi'ah, tabungan mudharabah, deposito mudharabah, dan pembiayaan yang diberikan PT. Bank Muamalat Indonesia. Dan c) deskripsi hasil penelitian akan dijelaskan hasil dari uji normaitas data, asumsi klasik, hasil uji regresi linier berganda, uji hepotesis, dan uji koefisien determinasi.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab lima berisi bab pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini membahas mengenai rumusan masalah yang ada dari giro wadi'ah, tabungan mudharabah dan deposito mudharabah mempengaruhi pembiayaan, yang terdiri dari beberapa sub diantaranya a) pengaruh giro wadi'ah terhadap pembiayaan yang diberikan PT. Bank Muamalat Indonesia, b) pengaruh tabungan mudharabah terhadap pembiayaan yang diberikan PT. Bank Muamalat Indonesia, c) pengaruh depositi mudharabah terhadap pembiayaan yang diberikan PT. Bank Muamalat Indonesia, dan d) pengaruh giro wadi'a, tabungan mudharabah, dan

deposito mudharabah terhadap pembiayaan yang diberikan PT. Bank Muamalat Indonesia.

BAB VI PENUTUP

Pada bab enam ialah bab penutup yang berisikan tentang a) kesimpulan peneliti yang dilakukan berdasarkan analisis data dari hasil temuan dan b) saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan terhadap adanya penelitian ini, baik kepada pihak bank maupun pihak lain yang ingin mengembangkan atau mengadakan penelitian lanjutan.

Pada bagian akhir yang berisikan tentang, daftar rujukan, lampiran-lampiran yang dilampirkan, surat penyertaan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup peneliti.